

**PERAN PEMERINTAH DESA SIRAMBAS KABUPATEN
MANDAILING NATAL DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DARI OBJEK WISATA
SAMPURAGA**

SKRIPSI

OLEH :

DODI KURNIAWAN

188510006



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/8/22

**PERAN PEMERINTAH DESA SIRAMBAS KABUPATEN
MANDAILING NATAL DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DARI OBJEK WISATA
SAMPURAGA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh :

DODI KURNIAWAN

188510006

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

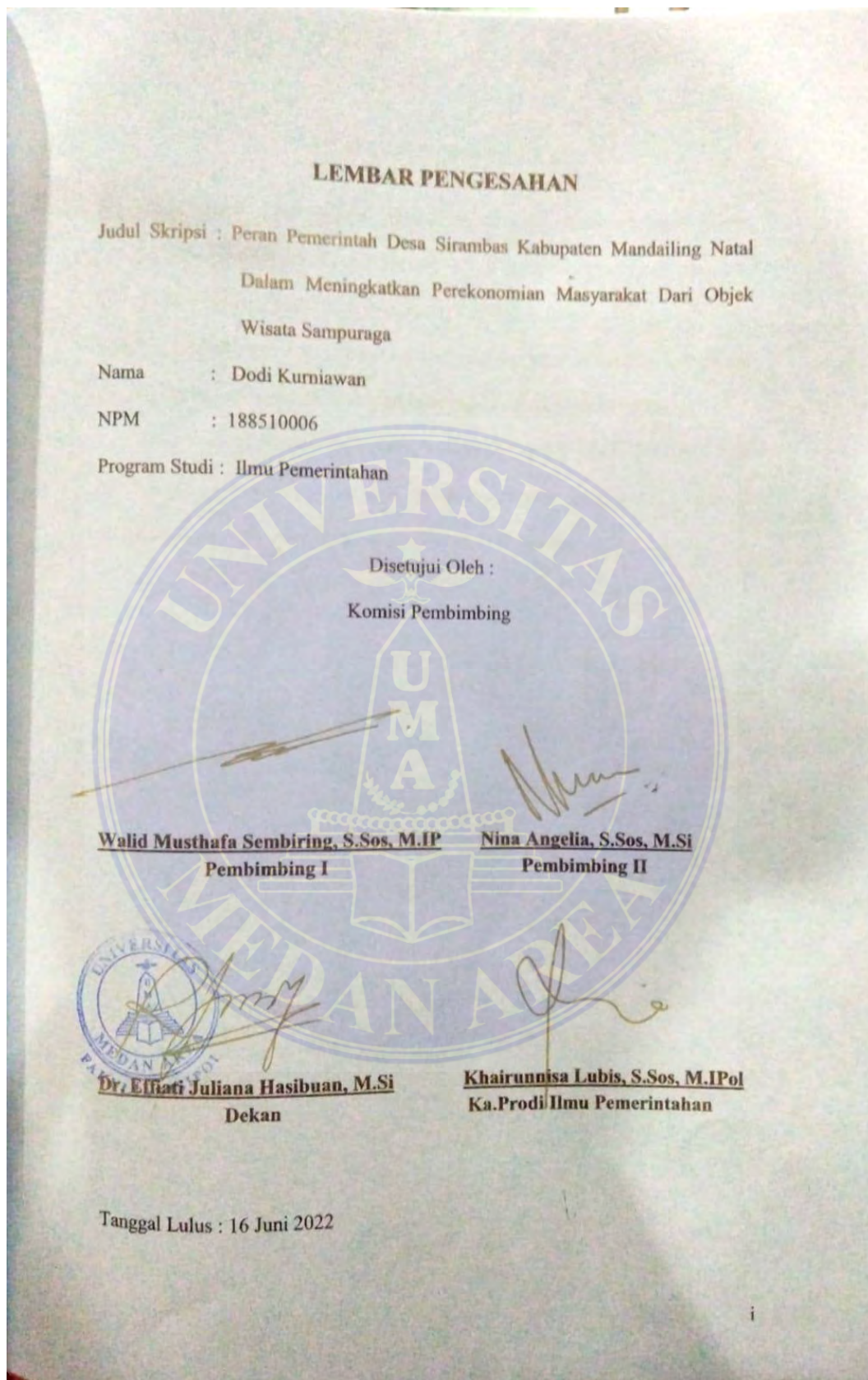
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/8/22



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 Juni 2022



Dodi Kurniawan

188510006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di
bawah ini :

Nama : Dodi Kurniawan

NPM : 188510006

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : ISIPOL

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right)** atas karya saya yang berjudul: Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dari Objek Wisata Sampuraga. Dengan hak bebas royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 16 Juni 2022

Yang Menyatakan


(Dodi Kurniawan)



iii

RIWAYAT HIDUP

Dodi Kurniawan dilahirkan di Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 6 Agustus 1999 dari ayah Alm. Rajuddin Rizal Hasibuan dan Ibu Masdelina Batubara. Penulis merupakan putra kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN 061 Mompang Julu pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 3 Panyabungan Kota dan berakhir pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Panyabungan Kota selama kurang lebih tiga tahun dan berakhir pada tahun 2018. Dengan ucapan syukur kepada Tuhan YME penulis bisa melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Meda Area pada tahun 2018, penulis mengambil konsentrasi di Fakultas Isipol dengan jurusan Ilmu Pemerintahan. Hingga penulis pernah menjabat sebagai anggota bidang diskusi dan penalaran di Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (IKAMITA) tahun 2019-2020 dan menjabat sebagai ketua bidang diskusi dan penalaran di Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (IKAMITA) tahun 2021-2022. Kemudian penulis menjabat sebagai ketua bidang seni dan sastra pergerakan Medan Area Studi Club (MSC) tahun 2021-2022. Setelah itu menjabat sebagai anggota bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi (KPP) Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Medan Area tahun 2021-2022 dan menjabat sebagai Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Medan Area tahun 2022-2023.

ABSTRAK

Desa Sirambas berada di Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan masyarakatnya juga masih banyak yang pengangguran. Oleh karena itu dengan adanya objek wisata sampuraga ini dan di didalam objek wisata sampuraga ini juga terdapat hal yang menarik seperti air panas sampuraga yang dapat dikatakan sudah melegenda dan bahkan sudah terkenal di berbagai negara. terdapat beberapa titik sumber air panas yang didalamnya bisa merebus jagung dan telur sampe matang, therapy batu yang dapat mengeluarkan uap dari pori-pori batu yang dapat menghilangkan virus yang ada di tubuh. tentu sebuah kesempatan yang sangat besar bagi pemerintah desa sirambas dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yaitu dari objek wisata sampuraga tersebut. Dalam penelitian ini Penulis tertarik karena adanya bentuk kepedulian atau peran pemerintah desa didalamnya. penulis menggunakan teori peran dari Santosa, Arimbi, dan Horoeopetri yaitu kebijakan, strategi, dan komunikasi untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah desa sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa peran pemerintah desa sirambas Kabupaten Mandailing Natal melakukan sosialisasi kepada masyarakat, sosialisasi kepada dinas pariwisata, mengajak masyarakat untuk membuka usaha, mengelola tempat parkir, dan kebersihan lingkungan ditempat wisata sampuraga tersebut. faktor penghambat pemerintah desa Sirambas kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata Sampuraga yaitu rendahnya sumber daya manusianya dan kepedulian masyarakatnya juga masih rendah.

Kata Kunci : Peran Pemerintah Desa, Meningkatkan Perekonomian, Wisata Sampuraga

ABSTRACT

Sirambas Village is located in West Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. Most of the people work as farmers and there are still many people who are unemployed. Therefore, with the existence of this Sampuraga tourist attraction and in this Sampuraga tourist attraction there are also interesting things such as Sampuraga hot water which can be said to be legendary and even famous in various countries. there are several points of hot springs in which you can boil corn and eggs until cooked, stone therapy that can remove steam from the stone pores which can eliminate viruses in the body. certainly a very big opportunity for the Sirambas village government in opening up jobs for the community, namely from the Sampuraga tourist attraction. In this study the author is interested because of the form of concern or the role of the village government in it. The author uses the role theory of Santosa, Arimbi, and Horoepoetri namely policy, strategy, and communication to determine the extent of the role of the Sirambas village government, Mandailing Natal district in improving the community's economy from the Sampuraga tourist attraction. This study uses a qualitative descriptive method through interview, observation and documentation techniques. The results of this study indicate that the role of the Sirambas village government, Mandailing Natal Regency, is to socialize to the community, socialize to the tourism office, invites people to open businesses, manage parking lots, and clean the environment at the Sampuraga tourist site. The inhibiting factor for the Sirambas village government, Mandailing Natal district in improving the community's economy from the Sampuraga tourist attraction, is the low level of human resources and low community awareness.

Keywords : The Role of the village Government, Improving the Economy, Sampuraga Tourism

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya yang telah banyak diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga”**

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan Studi strata satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini maka untuk itu ucapan terimakasih penulis kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Alm. Ayahanda Rajuddin Rizal Hasibuan dan Ibunda Masdelina Batubara yang sudah berjuang serta memberikan do'a dan dukungan penuh kepada penulis.
2. Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Khairunisah Lubis S.Sos, M.IPol selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Walid Musthafa Sembiring S.Sos, M.IP selaku pembimbing I yang sudah banyak menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini.

5. Nina Angelia S.Sos M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Fuad Putera Ginting S.Sos M.IP selaku sekretaris, yang telah memberikan saran dalam menyusun skripsi ini.
7. Dr. Nina Siti Salmaniah Srg, M.Si selaku Ketua Sidang Skripsi saya yang sudah banyak memberikan saran, masukan dan motivasi yang sangat membangun dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi dalam mengajarkan materi perkuliahan.
9. Kepada teman-teman stambuk 2018 prodi Ilmu Pemerintahan. Ihda Permata Hati, Imelda br. Tarigan, Nadila Rahmaditya, Januarny Purba, Elisabet Pandiangan, Diki Wahyudi, Rifa Yusnita Napitupulu, Dody Wahyudi, Ahmad Rusdi, Riyandi Putra, Hafiz Syuhada, Harry Manurung, M. Ihsan Fadillah, Novita Sari Lumban Gaol, Rahmat Rizki, Bob SP Simbolon, Rika Elsia Gaurifa, Andri Halomoan, Sri Nurhayati, Adinda Khairunnisa, Rowlando H. Siboro Reka Anggia, Helvitra, Niat Agustiani, Cynthya Saragih, Yaizza Umayya, Mardina Winansih. Yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis, dan selama kurang lebih empat tahun bersama menerima pembelajaran dari Bapak/Ibu dosen, banyak perjuangan kita jalani bersama dan suka duka juga kita alami selama perkuliahan baik itu dalam kampus maupun diluar kampus.

10. Kepada teman seperjuangan yang berhimpun di dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
11. Seluruh teman-teman organisasi IKAMITA periode 2021-2022 yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini
12. Seluruh Senior atau Alumni yang sudah memberikan kepada penulis dalam hal pikiran, referensi saran, dan kritikan.
13. Kepada Saudara/i yang dikampung yang sudah banyak memberikan dukungan dan doa terhadap penulis

Dalam Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dengan kesalahan dan kekurangan. maka dari itu penulis berharap adanya kritik, dan saran agar penulis bisa lebih baik lagi kedepannya dan penulis berharap skripsi ini nantiya bisa bermanfaat bagi orang lain terutama dari segi keilmuan.

Medan, 16 Juni 2022



Dodi Kurniawan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Teori dan Konsep Peran	7
2.2 Konsep Desa	14
2.2.1 Pemerintah Desa	16
2.2.2 Pembangunan Ekonomi Desa	18
2.2.3 Objek Wisata.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	23
2.4 Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28

3.2 Sifat Penelitian	29
3.3 Lokasi Penelitian	29
3.4 Waktu Penelitian	30
3.5 Jenis dan Sumber Data	31
3.6 Informan Penelitian	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8 Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Kondisi Demografi Desa	36
4.1.2 Visi Misi Desa Sirambas	37
4.1.3 Keadaan Sosial Desa Sirambas	38
4.1.4 Kondisi Ekonomi	39
4.1.5 Sumber Daya Pembangunan Desa Sirambas	40
4.1.6 Sumber Daya Sosial Desa	41
4.1.7 Pemerintah Desa Sirambas	42
4.1.8 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sirambas	43
4.1.9 Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa Sirambas	43
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga	47
4.2.2 Faktor Penghambat Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga	58
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60

5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
PEDOMAN WAWANCARA	65
LAMPIRAN	67



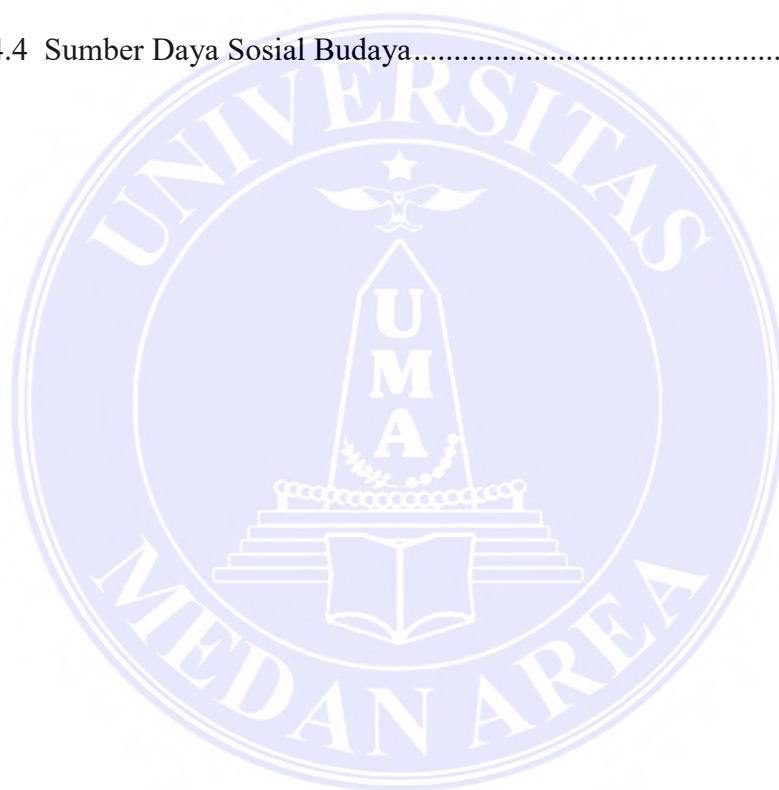
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sirambas.....43



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir.....	24
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Luas Lahan menurut Peruntukan di Desa Sirambas	37
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian penduduk Desa Sirambas	39
Tabel 4.3 Sumber Daya Pembangunan yang dimiliki Desa Sirambas.....	40
Tabel 4.4 Sumber Daya Sosial Budaya.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah desa adalah lembaga pemerintah didalamnya mempunyai peran maupun tugas untuk mengatur dan mengelola pemerintahan terendah yaitu tingkat desa. Kemudian dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014, desa yaitu keutuhan antara masyarakat hukum yang mencakup dan memiliki batasan wilayah dan berwenang dalam mengelola maupun mengurus urusan pemerintahan di desanya juga dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan masyarakat berdasarkan beberapa aspek yaitu tradisional, hak asal usul yang didalamnya telah diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan indonesia.

Sedangkan pemerintah desa merupakan didalamnya ada kepala desa dan perangkat desa yang saling bekerjasama dalam mendapatkan tujuan ataupun disebut sebagai penyelenggara pemerintah. Kemudian kepala Desa mempunyai tugas yang ada di pasal 26 ayat (1) yaitu untuk menyelenggarakan pemerintahan, untuk membangun suatu Desa, untuk membina masyarakat dan memberdayakan masyarakat. Sedangkan kepala desa mempunyai wewenang dalam melaksanakan tugasnya yaitu untuk membina masyarakat dan meningkatkan perekonomiannya agar masyarakat mencapai kemakmuran di desa, yang penjelasan itu terdapat di ayat (2) huruf h. Berbicara ekonomi terutama di setiap seluruh daerah indonesia masih banyak masyarakat yang kurang mampu dan rata rata pekerjaan masyarakat di indonesia berprofesi sebagai petani dan bahkan masih banyak masyarakat yang pengangguran.

Provinsi Sumatera Utara terdapat salah satu kabupaten yang namanya kabupaten Mandailing Natal ataupun daerah otonom. Kemudian Kabupaten Madina (mandailing natal) merupakan hasil daripada pemekaran Kabupaten Tapsel (Tapanuli Selatan). Dalam hal ini Pada tahun 1992, Dewan Perwakilan Rakyat Tingkat I Sumatera Utara membuat keputusan supaya pemekaran wilayah Daerah tingkat I Provinsi Sumatera Utara.

Desa Sirambas yang berada di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal terutama Struktur bagian usaha sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Kemudian Suku yang ada di desa sirambas sendiri mayoritas suku Mandailing, Adapun adat dari suku mandailing masih kental dan masih diajarkan secara turun temurun hingga saat ini budaya tersebut terus berkembang di desa Sirambas tersebut. Dilihat dari mayoritas penduduknya masyarakat Desa Sirambas mayoritas beragama islam. Kabupaten Mandailing Natal sendiri terdapat wisata wisata yang sangat menarik salah satunya objek wisata sampuraga yang terdapat di desa Sirambas. Didalam objek wisata sampuraga ini adalah terdapat air panas sampuraga yang dapat dikatakan sudah melegenda dan bahkan sudah terkenal di berbagai negara. Kemudian juga terdapat beberapa titik sumber air panas yang didalamnya bisa merebus jagung dan telur sampe matang, teraphy batu yang dapat mengeluarkan uap dari pori-pori batu yang dapat menghilangkan virus yang ada di tubuh. tentu sebuah kesempatan yang sangat besar bagi pemerintah desa sirambas dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yaitu dari objek wisata sampuraga tersebut. Dalam hal dana pembangunan objek wisata sampuraga tersebut yaitu atas kebijakan dari pemerintah kabupaten Mandailing Natal yang pada waktu kepemimpinan Bupati

sebelumnya yaitu Drs. H. Dahlan Hasan Nasution. Jadi dalam hal dana pembangunan ini adanya kerjasama dari bantuan pihak-pihak terkait dan beberapa perusahaan-perusahaan lainnya.

Pekerjaan utama warga desa Sirambas adalah mayoritas petani. Dan untuk warganya sendiri masih banyak yang pengangguran. Oleh karena itu, dengan adanya objek wisata sampurga ini maka secara otomatis warga di desa sirambas tersebut akan mendapatkan lapangan pekerjaan seperti mengelola tempat parkir dan juga kebersihan lingkungan.

Berbicara pariwisata sekarang sudah menjadi peluang baru yang sangat meyakinkan dan mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi baik dalam hal menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, menaikkan standar hidup dan mendorong sektor-sektor lainnya. Di dalam perkembangan pariwisata akan memberikan dampak perubahan yang sangat besar terhadap suatu wilayah, karena didalamnya ada perubahan ekonomi masyarakat yang berada di suatu daerah ataupun wilayah tersebut. Seperti yang penulis paparkan di atas, yang mana penulis bermaksud melakukan penelitian di Desa Sirambas, terkait peran pemerintah desa sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek Wisata Sampuraga. yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di desa sirambas ini adalah adanya kepedulian ataupun peran Pemerintah Desa Sirambas didalamnya. Untuk hal ini, kepala desa dan perangkatnya mengajak Masyarakat bersosialisasi dan didalamnya pemerintah desa juga memberikan pemahaman bahwasanya objek wisata sampuraga berpeluang dalam meningkatkan atau membangun perekonomian. Dan pemerintah desa juga melakukan sosialisasi kepada dinas pariwisata agar wisata sampuraga

tersebut dapat dikenal banyak orang. Kemudian pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat wisata tersebut. Tetapi hal ini ada hambatannya yaitu rendahnya sumber daya manusia desa sirambas dan masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakatnya. sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang wisata yang dapat meningkatkan perekonomian. Maka dari itu pemerintah Desa Sirambas melakukan berbagai cara untuk mempercepat dalam hal meningkatkan ataupun membangun perekonomian di desa sirambas tersebut.



1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil penulis diantaranya adalah :

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabuten Mandailing Natal dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga.
2. Apa saja hambatan Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi pemikiran dalam hal keilmuan sehingga dapat bermanfaat khususnya kepada mahasiswa/mahasiswi yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Sebagai syarat akhir untuk mahasiswa agar bisa mendapatkan gelar sarjananya.

3. Bagi penulis Sendiri penelitian ini sangat bermanfaat dikarenakan peneliti sekarang mengambil Program Studi Ilmu Pemerintahan yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sebagai mahasiswa Universitas Medan Area, yang tentu saja ini ilmu yang sangat berharga karena didalamnya bisa kita tahu bagaimana pemerintah desa meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu desa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep Peran

Peran adalah seseorang yang melakukan Tindakan ataupun ikut berpartisipasi membantu dan memberi arahan kepada masyarakat supaya terstruktur. Adapun Peran menurut Soekanto Sulistyowati (2002:210-211) yaitu suatu unsur aspek dinamis kedudukan statusnya. Untuk dapat dikatakan Seseorang menjalankan suatu peran yaitu jika Seseorang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan dan statusnya. Di dalam setiap organisasi orang-orang yang didalamnya itu mempunyai karakter yang berbeda dalam menjalankan tugasnya, yang telah dibuat dari suatu lembaga ataupun organisasi.

Sedangkan peran menurut White dan Bryant dalam Amira (2012: 9) merupakan pekerjaan bagi seseorang baik itu individu atau kelompok, didalamnya ada suatu keinginan dan tidak peduli siapa yang menempati suatu posisi tersebut. Dalam hal demikian itu akan menjalankan atau melaksanakan perannya sesuai tugas dan fungsinya (Santi Marselida, 2020: 8-10).

Kemudian menurut Sulistyowati (2017; 211) peran adalah adanya terdapat perihal peranan yaitu yang terdapat didalam diri masyarakat maupun tiap-tiap individu diantaranya:

- a. Peranan harus dijalankan jikalau masyarakat itu ingin dipertahankan keberlangsungannya.

- b. Peranan itu diletakan kepada suatu individu yang masyarakat dianggap mampu dan harus mempunyai keinginan dalam melaksanakannya.
- c. Suatu masyarakat terkadang ada individu-individu tidak melaksanakan peranannya tersebut, yang mana peranan sebagai yang diharapkan masyarakat. Dan pelaksanaanya itu membutuhkan pengorbanan arti kepentingan pribadi lebih banyak.
- d. Dalam hal ini apabila setiap orang mampu melaksanakan perannya tersebut. masyarakat tersebut belum tentu dapat memberikan harapan yang setimpal.
- e. Sering kelihatan bahwa masyarakat terpaksa membatasi harapan-harapan tersebut. (Try Mayasari, 2021: 8)

Dalam hal ini Peranan adalah suatu perilaku dari seseorang yang mencakup aturan-aturan yang disampaikan sesuai status dan kedudukannya di dalam masyarakat. Oleh karena itu apabila kedudukan seseorang Semakin tinggi didalam susunan organisasi, maka keterampilan yang dimiliki semakin sedikit, tetapi sebaliknya apabila kedudukan seseorang tersebut semakin rendah didalam susunan organisasi, maka keterampilan yang dibutuhkan semakin penting .

Menurut Riyadi (2002:138) peran adalah suatu peninjauan dan konsep yang dimainkan dari suatu pihak dalam oposisi sosial. Maka Dari itu, seseorang individu maupun kelompok akan berperilaku dan bertindak sesuai yang di inginkan orang-orang di sekitar lingkungannya tersebut.

Kemudian Sutarto (2009:138-139) mengatakan peran mencakup tiga komponen, diantaranya :

1. Konsepsi peran, merupakan keyakinan dari dalam diri inividu terkait hal hal yang dikerjakan terhadap kondisi tertentu.
2. Harapan peran, adalah keinginan orang lain kepada seseorang yang sedang menempati suatu kedudukan tertentu dan bagaimana seharusnya berbuat didalamnya.
3. Pelaksanaan peran, yang artinya sifat dari seseorang individu yang terdapat pada suatu kedudukan tertentu. setelah bagian diatas berjalan dan di implementasikan dengan baik maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungannya.

Dari tiga komponen diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah kepercayaan dan harapan dari masyarakat atas tindakan apa yang diperbuat ataupun di implementasikannya. Apabila peran tersebut di terapkan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat, maka muncullah suatu interaksi sosial yang baik dan bermanfaat didalam lingkungannya atas peran yang diterapkannya tersebut.

Menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi mejadi 3 diantaranya:

1. Peran aktif, adalah sebuah hal yang dapat diberikan dari sebuah kelompok dikarenakan ada kedudukan didalam grup atau kelompok, sebagai sebuah aktivitas dari kelompok, dan sebagai pengurus dan pejabat kelompok.

2. Peran Partisipatif, merupakan peran yang dialokasikan oleh sebuah kelompok terhadap kelompok mereka dimana hal tersebut dapat memberikan sebuah hal yang berguna terhadap kepentingan kelompok.
3. Peran Pasif, merupakan pemberian dari beberapa pengurus kelompok yang sifatnya adalah pasif, dimana kelompok tersebut mencoba menahan diri dalam memberikan peluang ataupun kesempatan kepada kelompok lain dalam menjalankan fungsinya. (Syaron Brigetta Lantaeda dkk: 2-3)

Dari penjelasan diatas tersebut penulis mengartikan peran sebagai suatu tindakan yang membatasi individu ataupun kelompok didalam suatu organisasi didalam melaksanakan kegiatan sesuai ketentuan dan tujuan yang sudah disepakati bersama agar dapat dijalankan dengan terstruktur dan sistematis..

Selanjutnya Levinson dalam Soekanto (2009:213) yang dikutip Trisnani (2014:35) menyebutkan peranan terdiri dari 3 hal, diantaranya:

1. Peranan didalamnya memiliki norma-norma yang memiliki kaitan dengan struktur maupun kedudukan seseorang didalam masyarakat, adapun maksud peranan tersebut yaitu beberapa aturan aturan yang terangkai dimana hal tersebut dapat membimbing masyarakat dalam berkehidupan.
2. Peranan adalah sebuah kerangka tentang beberapa hal yang diharuskan untuk dilakukan oleh individu atau masyarakat sebagi sebuah keorganisasian.
3. Peranan dapat disebut juga sebagai perilaku individu yang lebih mengutamakan kepentingan terhadap strata sosial.

Sedangkan menurut Parwoto (dalam Soehandy, 2021:28) mengutarakan bahwasanya peran itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya terlibat dalam suatu keputusan, yang artinya ikut serta didalam mengambil keputusan yang dijalankan.
2. Adanya bentuk sumbangan, maksudnya tenaga, ide, dan materi.
3. Adanya organisasi kerja, maksudnya adalah pembagian kerja atau pembagian peran agar tercapai tujuan yang di inginkan.
4. Adanya penetapan tujuan, disetiap peran ada yang namanya penetapan tujuan yang mana ditetapkan oleh kumpulan beserta pihak lain.
5. Adanya peran masyarakat, artinya seseorang ataupun masyarakat mempunyai peran penting dalam melakukan dan melaksanakan suatu aktivitas tertentu.
6. Struktur peran dibagi menjadi dua diantaranya:
 - a. Peran formal, memiliki arti yaitu peran yang didasarkan atas kejelasan dan kekonkritan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
 - b. Peran Informal adalah peran yang memiliki arti secara tertutup maupun implisit. Peran ini jarang tampak kepermukaan dan lebih sering digunakan untuk memenuhi ataupun meningkatkan emosionalitas daripada individu dalam menjaga keseimbangan.

Menurut Abdulsyani (2007: 94) Peranan merupakan perilaku dari individu atau kelompok dengan cara tertentu dalam usaha melaksanakan hak maupun kewajibannya sesuai pada kedudukan yang dia miliki. Dalam hal ini seseorang diucapkan berperan ketika sudah menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan dengan kedudukannya di dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Sedangkan menurut Ahmadi (2007: 105) peranan merupakan suatu kelompok yang berharap pada suatu individu terhadap bagaimana usaha individu tersebut harus bertindak didalam kondisi tertentu beralaskan kedudukan dan fungsi sosialnya. (Trisnani, 2017: 32)

Dalam hal ini seperti suatu pemerintahan, peran sosial dan pemimpin pemerintahan desa yang dilihat dari pengharapan dan permintaan orang lain padanya sebagai seorang pemimpin di suatu pemerintah desa.

Menurut John M. Invanchevich Robert dan Michael T. Matteson, peran meliputi :

1. Peran yang diharapkan, merupakan setiap kedudukan dalam susunan kumpulan mempunyai peran yang memercayakan sifat yang diharapkan.
2. Peran yang dipersepsikan, merupakan segolongan sifat yang dalam kepercayaan seseorang harus ia kerjakan karena kedudukannya.
3. Peran yang dijalankan, ialah tingkah laku yang benar-benar dilakukan oleh individu tersebut.

Menurut penulis terkait penjelasan diatas bahwa di setiap orang yang mempunyai kedudukan di dalam susunan kelompok dan kepercayaan seseorang tersebut ada maka ia harus menjalankan perannya sehingga tingkah laku yang ia lakukan benar-benar dilakukan.

Peranan adalah suatu ikatan tingkah laku yang di dimunculkan karena suatu posisi atau tempat karena adanya suatu kantor yang dikenal, dalam bahasa organisasi peranan di dapat dari kedudukan yang mempunyai tanggung jawab dalam suatu pekerjaan Miftah Thoha (2008:10).

Sedangkan peran itu adalah sebagai langkah yang dilaksanakan individu atau sekelompok dalam mengurus suatu kejadian ialah suatu perilaku di dalam masyarakat Poerwadarminta (2002:751).

Sementara itu peranan menurut Santosa, Arimbi, dan Horoeпоetri (2003:45) mengatakan beberapa dimensi peran sebagai berikut :

1. Peran sebagai sebuah kebijakan. Hal ini memiliki artian bahwa sebuah peran adalah hal yang dapat membuat maupun menciptakan keputusan yang tepat dan juga bijak dan baik untuk diterapkan.
2. Peran sebagai sebuah strategi. Dalam hal ini, peran dikatakan sebagai sebuah strategi dalam hal mencari maupun mendapatkan partisipasi ataupun support dari masyarakat. Terkait kepedulian masyarakat maupun sebuah keputusan pada setiap tingkatan kepemimpinan dapat terdokumentasikan dengan teratur. Maka kebijakan atau keputusan yang dihasilkan dapat memiliki data yang kredibel.
3. Peran sebagai sebuah alat komunikasi. Peran diartikan sebagai pemberian informasi dalam setiap aspek proses pembuatan keputusan. Tanggapan tersebut dilandaskan atas dasar melayani kebutuhan masyarakat sehingga pendapatan ataupun masukan dari masyarakat merupakan sebuah hal yang diutamakan untuk membuat dan mencapai keputusan yang bertanggung jawab.
4. Peran suatu alat penyelesaian sengketa. merupakan jalan untuk mengurangi permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mencapai

kesepakatan dari sebuah pendapat pendapat yang telah ada. Dan didalamnya ada sebuah pertukaran pikiran dan pendapat. Dengan alat ini bisa memunculkan toleransi dan mengurangi ketidakpercayaan didalamnya.

5. Peran sebagai terapi. Dalam hal ini digunakan terhadap problematika psikologis dari dalam diri masyarakat. Seperti ketidakberdayaan, sikap ketidakpercyadirian dan juga sifat inferior didalam diri masyarakat.

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa Peran adalah tindakan dari seseorang yang memiliki tanggung jawab dan semua itu harus diterapkan di lingkungannya agar tercapainya tujuan dan kemajuan bersama. Apabila peran itu diterapkan hanya untuk diri sendiri maka dalam hal itu hanya untuk kepentingannya pribadi, tetapi jika peranan tersebut dijalankan dan diterapkan di dalam organisasi maka semua itu harus berdasar untuk kepentingan bersama.

2.2 Konsep Desa

Desa adalah adanya terdapat masyarakat yang didalamnya saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut R. Bintarto, Desa ialah konkretisasi geografis yang dikeluarkan oleh faktor-faktor Sosial, fisiografis, politik, ekonomi, dan kebudayaan lokal dalam kekerabatan dan dampak berbalasan dengan daerah atau tempat lain.

Desa menurut H.A.W. Widjaja mengatakan bahwasanya, desa merupakan sebagai keutuhan masyarakat hukum yang memiliki struktur asli beralaskan hak asal mula yang berkelakuan istimewa. Kemudian dasar pikiran perihal

pemerintahan desa ialah keberagagaman, keikutsertaan, otonomi asli, pemberdayaan masyarakat dan demokratisasi

Selanjutnya Desa merupakan satu keutuhan tempat yang didiami oleh sejumlah keluarga yang memiliki struktur pemerintahan sendiri yang didalamnya dipimpin oleh seorang kepala desa atau desa ialah kumpulan rumah luar kota yang merupakan keutuhan. Kemudian desa itu terwujud karena inisiatif sejumlah kepala keluarga yang sudah menetap dengan menilik asal-usul wilayah dan keadaan adat, bahasa, sosial, ekonomi dan budaya orang-orang setempat dan akhirnya terciptalah desa tersebut. (Sugiman, 2018 : 84)

Menurt Landis (Bastian 2015:6) Desa merupakan tempat yang penduduknya berjumlah kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri antara lain:

- a. Adanya pertemanan hidup yang muncul dan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.
- b. Adanya kesatuan sosial dan muncul ikatan perasaan yang sama baik dalam hal suku dan kebiasaan.
- c. Perekonomiannya bersifat agraris, karena di desa dominan mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani (Eet Saeful Hidayat dkk, 2020: 282).

Sebagaimana di pasal 1 (1) dalam Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa menyatakan :

Desa adalah keutuhan antara masyarakat yang mempunyai batas wilayah dan memiliki kewenangan dalam hal mengatur dan juga mengurus wilayah pemrintahannya, kebutuhan masyarakat, hak tradisional maupun hak asal usul yang diakui dalam sistem pemerintahan indonesia.

2.2.1 Pemerintah Desa

Dalam pasal 1 (3) pengertian Pemerintah Desa yaitu adanya kepala desa dan dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan di dalam pemerintahan desa. Pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 di pasal 26 ayat 1 menyatakan kepala desa mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, untuk mewujudkan pembangunan, untuk membina masyarakat, dan untuk pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan dalam menjalankan tugasnya dilihat dari pasal 26 ayat 2 bahwa ada beberapa kewenangan kepala desa diantaranya :

- a) Orang yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b) Mengangkat perangkat desa dan memberhentikan perangkat desa.
- c) Sebagai orang yang memegang kekuasaan dalam hal pengelolaan keuangan dan aset desa.
- d) Sebagai orang yang bisa memberikan dan menentukan peraturan di desa.
- e) Untuk menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa.
- f) Untuk membina kehidupan sosial yang ada di desa.
- g) Membina ketertiban dan ketentraman masyarakat
- h) Untuk meningkatkan perekonomian desa supaya menjadi lebih baik agar masyarakat dapat merasakan kemakmuran tersebut.
- i) Untuk mengembangkan sumber pendapatan di desa.
- j) Untuk menyampaikan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- k) Untuk mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.
- l) Untuk memanfaatkan teknologi tepat guna.

- m) Untuk mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- n) Untuk mewakili desa didalam pengadilan dan diluar pengadilan.
- o) Untuk melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 26 ayat 3 menjelaskan kewajiban kepala desa diantaranya:

- a. Untuk memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, kemudian melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.
- b. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Untuk memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat.
- d. Untuk menaati dan menegakkan peraturan perundangundangan yang ada.
- e. Untuk melaksanakan kehidupan berdemokrasi dan berkeadilan gender.
- f. Untuk melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari KKN (kolusi, korupsi, dan nepotisme).
- g. Membangun kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa.
- h. Untuk menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik dan transparan.
- i. Untuk mengelola Keuangan dan Aset Desa.
- j. Untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa.

- k. Untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat.
- l. Untuk mengembangkan perekonomian masyarakat.
- m. Untuk membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa.
- n. Untuk memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa.
- o. Untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
- p. Untuk menyampaikan informasi terhadap masyarakat.

Di dalam desa biasanya ada masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat seperti: kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pertanian, dan lingkungan hidup. Dari semua permasalahan itu, Masyarakat sangat berharap agar dapat keluar dari dari masalah-masalah tersebut. dan masyarakat juga berharap kebutuhan mereka tercukupi seperti ekonomi yang stabil. Apabila ekonomi stabil segala kebutuhan akan tercapai. Semisal makanan yang cukup , dan segala kebutuhan yang memang penting untuk masyarakat. Untuk mendapatkam harapan masyarakat tersebut, disini perlu dukungan dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat, kemudian pemerintah daerah dengan pemerintah dibawahnya seperti pemerintahan yang terendah yaitu pemerintah desa. Dan apabila ini berjalan maka harapan untuk kesejahteraan msyarakat akan tercapai dan terwujud.

2.2.2 Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan adalah suatu sistem atau cara untuk membangun segala sektor agar menjadi lebih baik dan terstruktur. Pembangunan dalam arti luas, yaitu peningkatan masyarakat yang tidak bekerja atau pengangguran, penyaluran pendapatan yang tidak merata dan mengentaskan kemiskinan, yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat (yesser Priono, 2012).

Kemudian Keberhasilan dari suatu pembangunan itu terlihat dari sektor pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat menjadi meningkat dan ketimpangan pendapatan semakin berkurang (Santosa, 2015). Selanjutnya, Aplikasi dari pembangunan itu harus ada perannya pemerintah dan masyarakat yang merupakan suatu aktor dalam suatu pembangunan tersebut. maka dari itu perlunya sebuah planning yang matang dan terstruktur agar pembangunan tersebut dapat memberikan dampak yang berguna bagi masyarakat seperti meningkatkannya kesejahteraan masyarakat desa tersebut. (Junaedi, 2017).

Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa suatu pembangunan itu sudah direncanakan dan sudah tersusun sehingga perubahan tersebut menjadi lebih baik (Irtifah, 2019: 247-248). Maka dapat dikatakan pembangunan ini adalah suatu jenis perubahan social yang didalamnya diperkenalkan gagasan-gagasan baru kepada sistem masyarakat tujuannya agar mendapatkan suatu lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Menurut Rosyidi (2009:5) Ekonomi merupakan satu cabang ilmu sosial yang didasarkan kepada individu dan masyarakat sebagai subjek dengan pembahasan terkait daya jual dan juga beli daripada masyarakat. Jika ditilik secara etimologis terdapat dua kata didalamnya yaitu oikos dan nomos yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya tata laksana rumah tangga. Dalam hal ini, ruang lingkup daripada kajian ekonomi hanya terletak kepada bagaimana mencukupi kebutuhan rumah tangga masyarakat dan juga tata laksana dalam rumah tangga.

Kemudian tingkat ekonomi masyarakat terlihat apabila seseorang dalam hal ekonomi dan semakin dapat memenuhi kebutuhan daripada masyarakat maka tingkat perekonomian seseorang semakin tinggi. (Maretha Riana Ramdhani,dkk: 2017: 112-113).

Dari pernyataan diatas, penulis memberikan pengertian bahwa ekonomi itu adalah terkait individu maupun masyarakat yang mendalami tentang kebutuhan maupun pemenuhan kebutuhan itu sendiri. dengan penjelasan diatas maka dipastikan bahwasanya pembangunan atau peningkatan ekonomi sangat dibutuhkan semua manusia untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa ekonomi adalah merujuk dalam hal memenuhi keperluan manusia dan kemajuan manusia. dan adapun dua hal fundamental dari problematika ekonomi tersebut adalah proses menggapai sebuah kemakmuran dan juga unsur memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.2.3 Objek Wisata

Objek Wisata merupakan suatu hal menarik ataupun enak dilihat sehingga banyak para pengunjung yang datang ketempat tersebut. Lebih lanjutnya lagi menurut Adisasmita (2010:43) mengatakan objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan para wisatawan yang di didalamnya ada daya tarik, baik itu alamiah, ataupun yang dibuat manusia. seperti, flora dan fauna, keindahan alam pantai, bangunan-bangunan kuno, dan kebudayaan khas lainnya.

Sedangkan Ridwan (2012:5) mengatakan objek wisata merupakan tempat yang didalamnya terlihat enak dipandang mata, dan ada keunikan, nilai yang berupa keberagaman budaya, kekayaan alam, dan hasil buatan manusia yang

menjadi tujuan para wisatawan-wisatawan tersebut. Lebih lanjut Marpaung (2012:78) mengatakan objek wisata merupakan merujuk kepada bentuk dari fasilitas dan aktifitas yang berhubungan, yang kemudian memikat para wisatawan agar datang dan berkunjung ketempat tersebut.

Menurut Sammeng (2001:30-33) objek wisata wisata dibagi menjadi 3 jenis diantaranya :

1. Wisata alam, yang didalamnya cagar alam, laut, gunung, danau dan pantai
2. Wisata budaya, didalamnya ada cagar budaya, tari tradisional, peninggalan, dan museum.
3. Wisata buatan, seperti, taman bermain, taman rekreasi dan taman kota.

Maka destinasi wisata tersebut adalah suatu rancangan dari pariwisata yang didalamnya mempunyai daya pikat agar bisa mendatangkan para wisatawan tersebut.

Sebagaimana di dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan:

- a. Wisata adalah suatu kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang dengan tujuan mendatangi tempat yang ingin dituju untuk berekreasi. Sekaligus mempelajari keunikan yang ada didalamnya.
- b. Yang dimaksud wisatawan merupakan seseorang yang melakukan kunjungan atau petualangan ke salah satu daerah wisata yang mempunyai keunikan ataupun mempunyai daya tarik wisata
- c. Pariwisata merupakan suatu aktifitas perjalanan yang tujuannya untuk liburan dan didalamnya didukung berbagai fasilitas serta layanan yang

sudah disiapkan untuk kegiatan tersebut. (Eet Saeful Hidayat dkk, 2020: 284-285).

Maka dalam hal ini, Jika dilihat secara akademis, pariwisata dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari petualangan ataupun perjalanan manusia keluar dari lingkungan atau wilayahnya. selanjutnya pariwisata juga mengkaji pengaruh apa yang muncul dari pelaku perjalanan terhadap lingkungan sosial, ekonomi dan budaya (IGB dan Eka Mahadewi, 2012).

Menurut Pitana (2009) pengaruh pariwisata terhadap keadaan ekonomi dikategorikan menjadi 8 kategori diantaranya:

1. Mempunyai dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Menaikkan pendapatan masyarakat.
3. Adanya kesempatan kerja bagi masyarakat.
4. Adanya distribusi keuntungan dan manfaat.
5. Adanya kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
6. Adanya pembangunan pada umumnya di masyarakat.
7. Meningkatnya pendapatan pemerintah desa.
8. Memperbaiki perekonomian masyarakat setiap desa (Hery Hermawan, 2016: 107-108).

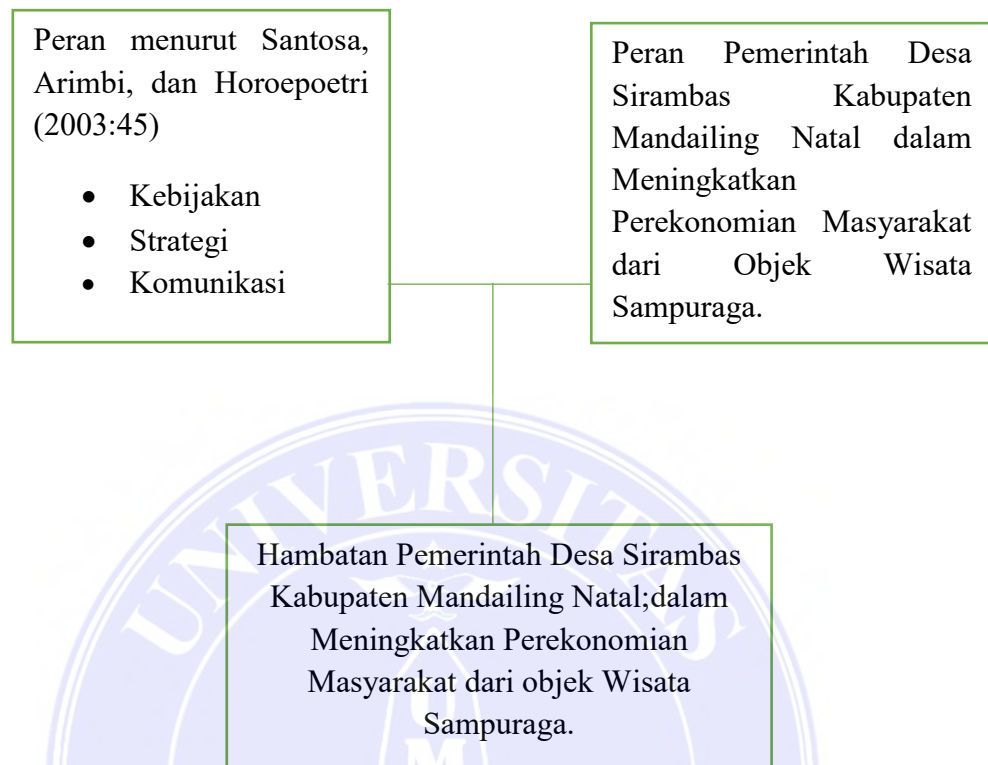
Seperti penjabar diatas bahwasanya objek wisata sangat banyak kegunaannya untuk masyarakat di suatu desa karena dapat membuka lapangan pekerjaan dan menaikkan pendapatan ekonomi masyarakat.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir di implementasikan sebagai dasar dalam mengembangkan berbagai teori di suatu penelitian tertentu, dan hubungan masalah yang telah diteliti. Kemudian kerangka berpikir juga sebagai suatu cara singkat untuk menjelaskan penelitian mulai dari awal sampai akhir. Penulis meneliti tentang peran pemerintah desa sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga, di Kecamatan Panyabungan barat kabupaten Mandailing Natal.

Untuk menjawab rumusan masalah, penulis mengambil teori peran dari Santosa, Arimbi, Horoepoetri (2003:45) dalam teori ini berpendapat bahwa peran sangat ditentukan dalam isi teorinya yang diantaranya: peran sebagai kebijakan, strategi, dan sebagai alat komunikasi.

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



Dari bagan kerangka berpikir diatas dapat dilihat bahwa peran pemerintah desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga dapat diketahui dan terlihat setelah mengikuti teori peran dari Santosa, Arimbi, dan Horoepoetri (2003:45). Dalam isi teori yaitu tentang kebijakan, strategi dan komunikasi.

Dalam menerapkan suatu peran tidak akan terlepas dari faktor faktor penghambat yang mempengaruhi peran pemerintah desa sirambas tersebut. Dalam hal ini, peneliti perlu untuk menganalisis secara komprehensif apa saja faktor penghambat peran pemerintah desa Sirambas kabupaten mandailing natal dalam meingkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga.

Dan setelah semuanya sudah diketahui, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana hasil dari dari peran pemerintah desa sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga dan apa saja faktor penghambatnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti. Diantaranya ialah:

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Citra Larasati, Ya'taufig Kurrahman (2019) dalam jurnalnya tentang Peran Pemerintah Desa dalam mengelola wisata hutan pinus untuk meningkatkan pendapatan asli desa di desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Tujuan penelitian bermaksud mengetahui peran Pemerintah Desa dalam mengelola wisata hutan pinus untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakuka pemerintah Desa Bondosari tersebut. Dalam Penelitian ini memakai cara kualitatif yaitu dengan tehnik pengumpulan data memakai triangulasi kombinasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. melalui metode penetapan sampling memakai Puporsive Sampling. Adapun hasilnya yaitu Peran pemerintah Desa Bendosari melakukan sosialisasi dan perencanaan pembangunan kawasan wisata Hutan pinus, membentuk POKDARWIS, melakukan studi banding ke desa wisata lainnya dan melakukan promosi pariwisata ke media sosial.

Penelitian terdahulu dalam jurnal Eet Saeful Hidayat dan R Didi Djadjuli (2020) terkait Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. penelitian ini dimaksudkan agar dapat melihat

bagaimana peran pemerintah dalam mewujudkan peran kelembagaannya. teknik yang diterapkan ialah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. adapun metode pengumpulan data yang dipakai adalah studi literatur dan studi lapangan yang didalamnya ada observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini adalah terdapat peran desa Raksabaya dalam mengembangkan potensi wisata Curuq Kembar sudah on the track, dan diwujudkan dalam penataan lokasi wisata dengan keragaman fasilitas dan perbaikan infrastruktur pendukung lainnya.

Selanjutnya Penelitian dari Irtifah (2019) yaitu tentang Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Wisata Alam. Adapun dalam Penelitian ini untuk menganalisis tingkat pertumbuhan dan pembangunan perekonomian desa dengan melihat berbagai potensi alam yang terdapat didesa tersebut, Kemudian pengembangan ini dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan cara memperoleh data dengan Wawancara. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi desa tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan asli desa yang mana bersumber dari pariwisata yang memiliki pendapatan setiap bulannya berbeda sekitar 3,4 juta, yang terdapat di desa wonosari kecamatan grujung kabupaten bondowoso.

Kemudian Penelitian dari Hary Hermawan (2016) yaitu tentang dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Kemudian Penelitian tersebut dilaksanakan di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan adapun Hasil penelitian yang didapati bahwa kegiatan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dikatakan cukup baik, dapat

dilihat dari indikator utamanya ialah rata-rata wisatawan yang berkunjung naik dan bertambah besar dari tahun ke tahun. Kesiapsiagaan masyarakat lokal yang dilihat dari pengetahuan, tingkat pendidikan, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata membuktikan bahwa masyarakat sudah cukup siap menampung beragam potensi dampak atau pengaruh yang akan muncul. Dalam hal ini, penambahan pariwisata yang tinggi mewujudkan tingkat interaksi yang lumayan sering antara masyarakat lokal dan wisatawan, ialah rata-rata lebih dari 5 kali interaksi per 3 bulan. Jadi dapat diketahui hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pengembangan desa wisata tersebut menyebabkan pengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, dan dampaknya yaitu meningkatkan peluang kerja masyarakat, penghasilan dari masyarakat akan meningkat, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pungutan wisata, meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal. Sedangkan dampak negatifnya yaitu terhadap ekonomi lokal besifat kenaikan harga barang tidak diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dari Objek Wisata Sampuraga. Berada di Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini memakai metode kualitatif, dengan Melalui metode penelitian ini penulis berharap menjawab problem-problem yang diteliti. Menurut Sugiyono (2007:1) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah. dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil pada penelitian kualitatif tersebut lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan Moloeng, (2007: 6) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan suatu cara untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara komprehensif dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, dan kemudian pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pada penelitian ini, penulis memakai cara kualitatif yang tujuannya untuk melihat kondisi suatu subjek yang sedang diteliti secara alamiah dan apadanya. penulis akan melakukan penelitian pada peran pemerintah desa sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga, di kecamatan panyabungan barat, Kabupaten mandailing natal.

3.2 Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif. Kemudian menurut Sugiyono (2014: 13) memberikan pemahaman bahwa cara deskriptif ini merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk menganalisis pada suatu hasil penelitian. Lebih lanjutnya lagi penelitian dalam bentuk deskriptif merupakan cara untuk mempelajari suatu permasalahan yang ada dalam masyarakat, seperti tentang hubungan, kegiatan, sikap yang sedang ada di suatu fenomena.

Maka dari itu, penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, untuk memecahkan problem-problem yang sedang ada di suatu lapangan. Sesuai fakta dan data-data yang didapatkan Pada penelitian ini, penulis menganalisis peran pemerintah desa sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek sampuraga sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Desa Sirambas, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal.

3.4 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
		2021	2021	2021	2022	2022	2022	2022	2022	2022
1	Pengajuan Judul Skripsi									
2	Observasi Awal									
3	Peyusunan Proposal									
4	Bimbingan dan Perbaikan Proposal									
5	Seminar Proposal									
6	Revisi Proposal									
7	Observasi Lapangan dan Wawancara									
8	Penyusunan Bab IV-V									
9	Seminar Hasil									
10	Bimbingan dan Perbaikan									
11	Sidang Skripsi									

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang dikumpulkan didalam penelitian ini adalah bersumber dari dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer itu merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer disini yaitu langsung berasal dari orang yang mengetahui seluk beluk ataupun keadaan mengenai peran pemerintah desa sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampurga.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun yang menjadi data sekunder didalam penelitian ini seperti buku-buku, dokumen-dokumen, kemudian buku-buku tentang pemerintah desa dan beserta jurnal ilmiah.

3.6 Informan Penelitian

Menurut Afrizal (2016:139) informan penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi dan menjelaskan tentang dirinya ataupun orang lain dan menceritakan problem dan kejadian kepada peneliti secara mendalam dan komprehensif.

Dengan kata lain informan ini adalah orang yang mengetahui seluk beluk kejadian ataupun problem yang sedang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah:

1. Informan kunci adalah seseorang yang mengetahui secara komprehensif tentang problem yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini adalah tentang Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga. Dan yang menjadi informan kunci adalah Kepala Desa yang sedang menjabat di Desa Sirambas yaitu Bapak Abu Hanifah Nasution.
2. Informan utama adalah seseorang yang terjun langsung dalam hubungan sosial yang diteliti. dalam penelitian adalah Kasi Kesejahteraan Bapak Ridwan Yang menurut peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Dalam hal ini wawancara akan peneliti lakukan terkait Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga. Dan juga menanyakan tentang apa saja hambatan didalamnya.
3. Informan tambahan merupakan seseorang yang memberikan informasi tambahan dalam suatu penelitian yang ingin diteliti. Serta memberikan informasi bahwa yang sedang diteliti itu memang betul didalamnya adanya suatu problem. Adapu informan tambahannya adalah masyarakat yaitu bapak Yannaidi, bapak Samsul dan ibu Yusmainar. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada masyarakat desa sirambas terkait peran pemerintah desa kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 224) teknik pengumpulan adalah tindakan yang penting di dalam suatu penelitian yang ingin dilakukan, sebab tujuan didalam suatu penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Adapun cara pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Yang dimaksud observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengamati dan melihat kejadian yang terjadi didalam lapangan. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014: 145), untuk teknik observasi ini diterapkan jika penelitian berkenaan dengan perilaku, gejala gejala alam, dan proses kerja. Supaya mengetahui peran pemerintah desa sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa sirambas dari objek wisata sampuraga.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah dua orang yang saling bertukar pikiran baik dalam hal informasi dan ide yang dilalui dengan teknik tanya jawab, sehingga dapat diketahui makna dalam suatu topic yang sedang dibicarakan . peneliti akan wawancarai informan yang sudah ditentukan oleh peneliti dan menanyakan peran pemerintah desa sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240) Dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang sudah lewat ataupun sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Adapun manfaat Dokumen ini adalah data pendukung terhadap hasil penglihatan. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data dari dokumentasi, berupa transkrip, dokumen, berupa buku, surat majalah, catatan, surat kabar serta peraturan yang berkaitan tentang pemerintah desa sirambas.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusunnya dengan cara terstruktur dan untuk memperoleh datanya yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. (Sugiyono, 2016: 244).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Kemudian menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pemerintah desa sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga.

b. Penyajian Data

yang dimaksud penyajian data yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, , hubungan antar kategori, flowchart, bagan, dan sejenisnya. Tetapi yang sering digunakan ataupun di implementasikan dalam menyajikan data di penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249).

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah paling terakhir dari suatu penelitian yang didalamnya berupa jawaban terhadap rumusan masalah yang ada (Sugiyono, 2016:17). Dalam hal ini peneliti menerangkan kesimpulan atas data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab problem yang ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan diantaranya:

1. Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga, sudah berjalan jika dilihat dari tiga indikator yang diantaranya adalah kebijakan, strategi, dan komunikasi. Kemudian peran pemerintah desa ini dapat dilihat dengan mengajak masyarakat untuk berjualan ditempat wisata tersebut, kemudian mengelola tempat parkir dan juga kebersihan lingkungan. Dan pemerintah desa juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam hal memberikan pemahaman bahwa objek wisata sampuraga dapat meningkatkan perekonomian dan juga memberikan arahan kepada masyarakat harus tetap merawat wisata sampuraga tersebut. Pemerintah desa juga melakukan sosialisasi kepada dinas pariwisata agar wisata sampuraga tersebut dapat dikenal oleh banyak orang.
2. Faktor yang menghambat pemerintah desa sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga yaitu rendahnya sumber daya manusianya dan kepedulian masyarakatnya juga masih rendah terhadap wisata yang dapat meningkatkan perekonomian. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan di desa sirambas masih rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dalam hal ini penulis memberikan saran kepada pemerintah desa sirambas diantaranya :

1. Pemerintah desa harus lebih berperan aktif dan lebih peka terus terhadap kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa dan masyarakat juga harus bekerjasama dengan mensosialisasikan bahwa objek wisata Sampuraga tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu desa.
2. Pemerintah desa harus terus memperhatikan dan merawat objek wisata tersebut karena objek wisata sampuraga ini nantinya bisa memajukan desa sirambas dan juga dapat dikenal oleh banyak orang di seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia.
3. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pemerintah desa sirambas seharusnya berkoordinasi dengan para tokoh masyarakat. Dan peran orang tua juga dibutuhkan supaya memberikan edukasi kepada pemuda-pemudi yang ada di desa sirambas tersebut bahwa objek wisata sampuraga itu harus dirawat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa. (2003). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Walhi
- Powerdarminta, & W.J.S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Aksara Baru.
- Adisasmita, Raharjo. 2010, *Pembangunan Kawasan dan tata Ruang*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Rosyidi, S. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ridwan, Mohamad. (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Sofmedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Jurnal

- Syaron Brigitte Lantaeda, Dkk. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 04 NO. 048.
- Trisnani, (2017). *Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar*. Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika Volume 6 Nomor 1.
- Eet Saeful Hidayat, Dkk. (2020). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara e-ISSN 2614-2945 Volume 7 Nomor 2.

Sugiman. (2018). *Pemerintahan Desa*. Jurnal Binamulia Hukum. Vol 7 No 1.

Maretha Riana Ramdhani, Dkk. (2017). *Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Perilaku Sosia; Dan Ekonomi Guru Di Kabupaten Ngawi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan p-ISSN 2548 – 298X Akreditasi No. 32a/E/KPT/2017.

Hary Hermawan, (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2.

Dewi Citra Larasati, (2019). *Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon ,Kabupaten Malang*. Jurnal Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 9 Nomor 2.

Irtifah, Dkk. (2019). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Wisata Alam*.

Skripsi

Santi Marselida. (2020). *Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Melestarikan Kesenian Nandong Di Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Tengah*

Try Mayasari. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Atib Ko Ambai Di Kepenghuluan Teluk Nilap Kabupaten Rokan Hilir Riau*

Isra Hayati. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataa

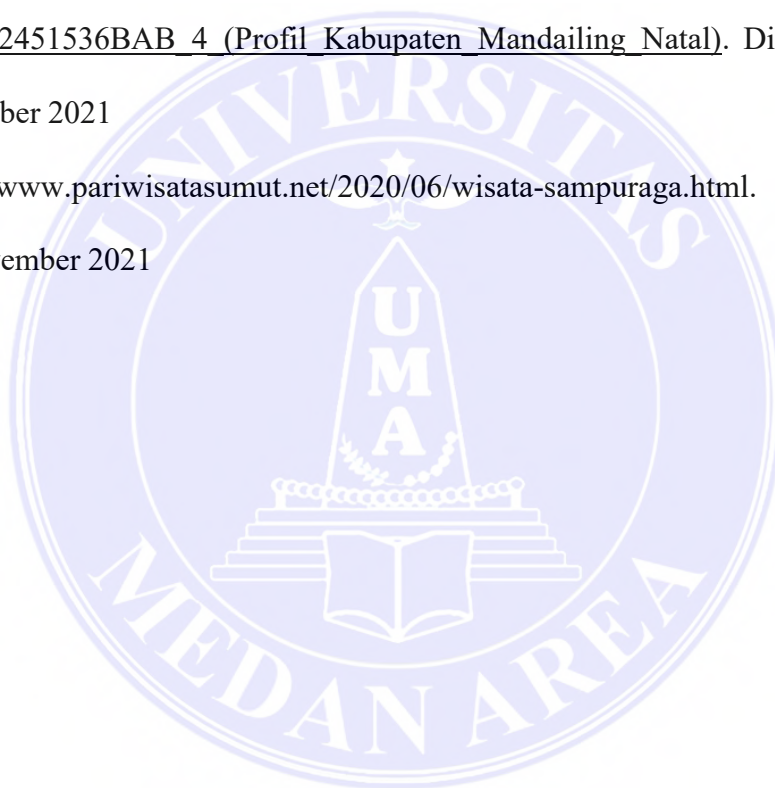
Peraturan Desa Sirambas No : 01 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM DESA) Sirambas Tahun 2017-2023.

Website

https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJ

[M_1492451536BAB_4 \(Profil Kabupaten Mandailing Natal\)](#). Diakses pada 17 November 2021

<https://www.pariwisatasumut.net/2020/06/wisata-sampuraga.html>. Diakses pada 20 November 2021



PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan untuk Informan Kunci Pemerintah Desa yaitu Kepala Desa Sirambas Bapak Abu Hanifah Nasution :

1. Apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga ?
2. Adakah pemerintah desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya objek wisata sampuraga dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana pemerintah desa dalam mempromosikan objek wisata sampuraga?
4. Darimanakah dana pembangunan objek wisata sampuraga ?
5. Siapa yang mengelola dan merawat objek wisata sampuraga ?
6. Dana darimana diambil untuk menggaji pengelola, petugas kebersihan, tukang parkir atau merawat objek wisata sampuraga ?
7. Apakah benar pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat objek wisata sampuraga tersebut ?
8. Apakah faktor penghambat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dari objek wisata sampuraga ?

Daftar pertanyaan untuk informan utama yaitu Kasi Kesejahteraan yaitu Bapak Ridwan :

1. Bagaimana respon dari masyarakat terhadap pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga ?

3. Apakah benar masyarakat desa sirambas masih banyak yang pengangguran ?
4. Apakah benar mata pencaharian masyarakat desa sirambas sebagian besar berprofesi sebagai petani ?

Daftar pertanyaan untuk informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat :

1. Bagaiman anda melihat upaya pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga ?
2. Apakah anda merasakan dampak dari upaya pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga?
3. Apakah pemerintah desa selalu menyampaikan kepada masyarakat apabila ingin membuat suatu kebijakan di desa sirambas ?

LAMPIRAN

Berikut peneliti lampirkan hasil dokumentasi selama melakukan penelitian.



Wawancara bersama Kepala Desa Sirambas, Bapak Abu Hanifah Nasution yang menjadi informan Kunci peneliti. (01 Februari 2022)



Wawancara bersama Kasi Kesejahteraan Desa Sirambas, Bapak Ridwan yang menjadi informan utama. (03 Februari 2022)



Bersama bapak yannaidi selaku masyarakat yang berjualan di wisata sampuraga yang menjadi informan tambahan peneliti. (04 Februari 2022)



Bersama Ibu Yusmainar selaku masyarakat yang berjualan di wisata sampuraga yang menjadi informan tambahan. (04 Februari 2022)



Bersama bapak Samsul selaku masyarakat yang menjaga dan merawat tempat wisata sampuraga. (04 Februari 2022)



Sumber: <https://www.instagram.com/ardiansihombing/> (Diakses pada 20 November 2021).

Tempat Objek Wisata Sampuraga



Tempat masyarakat untuk berjualan di wisata sampuraga



Air Panas Sampuraga



Sumber: <https://www.pariwisatasumut.net/2020/06/wisata-sampuraga.html>

(Diakses pada 20 November 2021).



Sumber: <https://www.pariwisatasumut.net/2020/06/wisata-sampuraga.html>

Therapy Batu di Objek Wisata Sampuraga



Tempat Parkir di Objek Wisata Sampuraga



Kantor Kepala Desa Sirambas.

